



TIMBULNYA PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DELAPAN TAHUN AKIBAT PENGGUNAAN PERANGKAT ELEKTRONIK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK

Author: Faiza Najma Khoirunissa¹⁾, Ani Rakhmawati²⁾

Correspondence: Faizanajma0@student.uns.ac.id / Universitas Sebelas Maret¹⁾

anirakhmawati@staff.uns.ac.id / Universitas Sebelas Maret²⁾

Article history:

Abstract

Received

Februari 2025

Received in revised form

Maret 2025

Accepted

April 2025

Available online

April 2025

Keywords:

*Pemerolehan bahasa,
psikolinguistik, dan perangkat
elektronik.*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

This research was conducted to identify and analyze the increase in language acquisition in children, especially children age eight years, due to the use of electronic devices. This study focuses on children's ability to create sentences in the area of syntax. This study uses qualitative descriptive method. Separately, the researchers used audio recording technology to process the data, when was the recorded and analyzed. The results of this research are the language skills of a child named Gibran Arianda Abizard who is eight years old as the object of this research. This is closely related to psycholinguistic studies which study the relationship between language and cognitive processes. The involvement of external factors such as the environment and technological developments has an impact on children's language mastery. The use of electronic devices such as televisions and gadgets provides opportunities for children to adopt language through dialogue in animated shows.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui serta menganalisis adanya peningkatan pemerolehan bahasa anak akibat dari penggunaan perangkat elektronik, khususnya pada anak yang berusia delapan tahun. Kemampuan anak dalam menghasilkan kalimat pada bidang sintaksis menjadi fokus dari penelitian ini. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, teknik rekaman suara digunakan peneliti dalam mengolah data yang kemudian dicatat dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini ialah kemampuan berbahasa pada anak bernama Gibran Arianda Abizard yang berusia delapan tahun sebagai objek dalam penelitian ini. Hal tersebut berkaitan erat dengan kajian psikolinguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan proses kognitif. Keterlibatan faktor eksternal seperti lingkungan dan perkembangan teknologi berdampak pada penguasaan bahasa anak. Penggunaan perangkat elektronik seperti televisi dan gawai memperlihatkan adanya peluang bagi anak untuk mengadopsi bahasa melalui dialog dalam tontonan animasi.

I. PENDAHULUAN

Kehadiran bahasa menjadi unsur vital dan sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan setiap individu, termasuk anak-

anak. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, perlu adanya keterampilan berbahasa agar pesan yang ingin disampaikan dapat diutarakan sebagaimana mestinya. Bahasa



digunakan untuk menyalurkan gagasan, pemikiran, memutuskan suatu perkara, menunjukkan perasaan, serta untuk berpikir dan memahami (Rustan dkk, 2024). Namun, setiap orang tentunya memiliki kemampuan memahami atau memaknai pesan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.

Kegiatan berbahasa dapat diartikan sebagai proses penerimaan makna lewat rangkaian kata yang dilakukan penutur kepada mitra tutur. Kegiatan penerimaan makna tersebut akan berhasil jika makna yang disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur dengan tepat sesuai maksud penutur. Sebaliknya, kegiatan berbahasa dianggap tidak berhasil jika makna yang disampaikan penutur tidak dapat diterima dengan baik oleh lawan bicaranya, dengan kata lain tidak sesuai harapan si penutur. Ketidaksesuaian ini dapat dipengaruhi karena penutur tidak mahir untuk memproduksi tuturan, mitra tutur belum dapat menerima tuturan, hingga pengaruh lingkungan saat tuturan itu disampaikan dari penutur kepada pendengar (Manik, 2020).

Pemerolehan bahasa adalah suatu proses seorang individu memperoleh bahasa pertama mereka (Putri dkk, 2023). *Acquisition*, diungkapkan oleh Sudarwati, dkk (2017:34) merupakan nama lain dari pemerolehan bahasa yang artinya proses alami dalam perolehan bahasa pada suatu

individu yang masih kecil atau anak-anak selama ia hidup agar didapatinya kemahiran bahasa seutuhnya.

Akuisisi bahasa berkaitan pada pemahaman sebuah bahasa yang terjadi tidak diketahui dan dirasakan dengan nyata, yakni tanpa menempuh suatu jenjang pendidikan. Kajian tersebut menjadi amat krusial, terutama pada kegiatan pelatihan bahasa. Pemahaman mendalam terkait asal muasal terjadinya pemerolehan bahasa sangat menolong dalam mencapai kesuksesan saat mengajarkan hal kebahasaan (Manik, 2020).

Anak yang mengalami proses pemerolehan bahasa, akan melalui beberapa tahapan, yakni mulai dengan meniru, memahami arti, serta pemakaian kata ketika berbicara. Pada tahapan meniru, suara yang didengar anak akan ditirukan mereka. Pada tahapan memahami arti terjadi saat anak-anak paham akan arti suatu kata. Sedangkan pada tahapan pemakaian kata, anak-anak dapat memakai berbagai kata tersebut saat berkomunikasi. Pada umumnya, anak usia tujuh hingga sebelas tahun, sudah dapat menghasilkan ujaran pada tataran fonologis, sintaksis, maupun semantik yang sudah didapatkan dari bahasa pertama (Khotimah, 2021).

Psikolinguistik merupakan studi yang mengaitkan kondisi kejiwaan manusia dengan proses kebahasaan yang bertahap (Sudarwati,

dkk, 2017). Menurut etimologi, psikolinguistik terdiri dari dua pembentuk, yaitu “psiko” yang artinya jiwa (psikologi), bermakna studi yang mengkaji kejiwaan atau kelakuan, dan “linguistik” yang berasal dari kata “lingua” yang berarti bahasa. Psikolinguistik dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang mempelajari kejiwaan manusia dalam menggunakan bahasa, juga bisa dimengerti sebagai kajian bahasa dilihat dari sudut pandang psikologis (Antonius, 2018).

Keterlibatan psikolinguistik dalam pemerolehan bahasa anak memiliki hubungan yang sangat erat. Perkembangan bahasa anak selain karena faktor dari dalam dirinya, juga disebabkan adanya faktor dari luar yang memengaruhinya. Kehidupan sosial, interaksi dengan lingkungan, bahkan perkembangan teknologi informasi juga turut memengaruhi pemerolehan bahasa anak. Dalam hal ini, psikolinguistik sebagai studi yang mempelajari bagaimana perkembangan kognitif anak dan pengaruh adanya faktor-faktor dari luar individu dapat memengaruhi pemerolehan bahasa anak.

Penelitian terkait dengan topik di atas tidak sedikit yang telah dipublikasikan, seperti penelitian yang dilakukan (Isnainy & Setyawan, 2021) membahas terkait hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran bercerita. Tetapi, yang menjadi

fokus terbatas pada kemampuan bicara siswa saja tanpa menganalisis kalimat yang dihasilkan siswa pada bidang sintaksis. Kemudian, (Hamiidah et al., 2022) membandingkan hasil ujaran anak perempuan dan laki-laki usia dua hingga empat tahun pada tataran fonologis. Namun belum mengkaji pengaruh perangkat elektronik dan dampaknya terhadap kemampuan anak menghasilkan tuturan pada bidang sintaksis.

Berkaca dari hal tersebut, kesenjangan atau yang menjadi gap dalam kajian berikut yakni melakukan analisis mendalam mengenai timbulnya pemerolehan bahasa bahasa pada anak berusia delapan tahun akibat penggunaan perangkat elektronik dan kemampuannya dalam menyusun kata hingga tataran sintaksis.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Arikunto (2014: 3), hasil dari penelitian yang sifatnya deskriptif disusun dalam format laporan yang memiliki maksud sebagai langkah menginvestigasi situasi kondisi, dan segala sesuatu yang berkaitan. Tujuan utama dari kajian berikut yakni mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak yang timbul karena penggunaan perangkat elektronik. Pemerolehan bahasa dan aspek sintaksis menjadi fokus dalam kajian berikut.



Gibran Arianda Abizard, anak lelaki yang berusia delapan tahun dan merupakan objek yang menjadi sumber dari perolehan data dalam riset ini.. Lokasi pengambilan sampel untuk penelitian ini berada di tempat tinggal si anak, tepatnya di Jl. K.H Hasyim Ashari No.52, Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Teknik yang digunakan ialah peneliti menyimak pemakaian bahasa. Bahan simakan berasal dari ujaran yang berbentuk kalimat diperoleh dari Gibran saat bercerita suatu topik. Kemudian tuturan tersebut dicatat dan dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan bahasa pada anak menjadi bahasan atau topik penting dalam psikolinguistik (Muradi,2018). Hal tersebut tampak dari peran psikolinguistik dalam memahami gejala-gejala atau tanda-tanda pemerolehan bahasa pada anak yang pada akhirnya menjadi tolok ukur perkembangan bahasa setiap individu. Kemampuan masing-masing anak berdiferensiasi dalam mengerti bahasa, itu dikarenakan laju aspek kejiwaan (psikologis) mereka. Selain hal tersebut, perkembangan bahasa pada anak juga dipengaruhi karena adanya proses peniruan terhadap suatu hal, sehingga memengaruhi pada pemerolehan bahasa mereka.

Dewasa ini, fenomena yang tidak lagi jarang kita saksikan adalah masifnya penggunaan perangkat elektronik, seperti televisi, gawai, dan lain sebagainya. Anak-anak telah terbiasa berdampingan dengan internet dan berbagai fitur yang ada di dalamnya. Dalam konteks pemerolehan bahasa, penggunaan perangkat elektronik dapat memberikan dua efek yang ditimbulkan layaknya dua sisi koin. Di satu sisi, terdapat unsur edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui video animasi, permainan kata, dan lainnya. Namun, di sisi lain, ketergantungan anak pada perangkat elektronik dapat mengurangi waktu anak dalam berinteraksi langsung dengan orang tua, bahkan teman-teman mereka, yang sebenarnya juga memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa mereka.

Berikut ini merupakan transkrip data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan pada anak bernama Gibran Arianda Abizard yang berusia delapan tahun. Data di bawah ini akan memunculkan beberapa kalimat pada tataran sintaksis yang dihasilkan oleh si anak mengenai suatu topik tertentu dan kaitannya dengan penggunaan perangkat elektronik dalam kesehariannya yang memengaruhi perkembangan bahasa si anak.



Transkrip Data Tuturan

1. Aku kemarin bulan Oktober pergi ke Jakarta.
2. Aku menginap di Hotel Vertu Harmoni.
3. Hari pertama di Jakarta, aku belum ke mana-mana.
4. Hari kedua, aku ke dufan.
5. Di dufan ada banyak permainannya.
6. Aku naik wahana kapal.
7. Hari ketiga di Jakarta, aku ke *timezone*.
8. Aku menjadi pemadam kebakaran, koki, detektif, dan lainnya.
9. Hari keempat, aku ke BX Sea.
10. Di BX Sea banyak ikannya, ada ikan hiu, ada napoleon, dan lain sebagainya.
11. Hari kelima, aku mau pulang tapi dikasih hadiah sama mama, menginap satu hari lagi di hotel.
12. Hari terakhir, aku pulang, yang pertama ke rest area, kedua langsung pulang.
13. Sekarang jam berapa?
14. Kenapa lupa?
15. Sudah selesai belum?
16. Tunggu sebentar!
17. Tolong buka ini!
18. Besok jangan lupa, ya!

Analisis Isi

Menganalisis terkait bentuk tuturan Gibran sesuai dengan transkrip data di atas. Pada bagian transkrip di atas, terdapat penggunaan tuturan yang jarang dipakai oleh anak seumuran Gibran, yakni bahasa baku. Latar belakang keluarga Gibran sendiri bukanlah pemakai bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh film animasi yang kerap Gibran saksikan melalui televisi dan gawai. Faktor lainnya juga dapat timbul dari lingkungan sekolahnya. Gibran yang bersekolah di SD Islam Al-Khoir, ia dapat mencerna perkataan dari gurunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Film animasi yang telah melalui proses dubbing atau terdapat terjemahan dalam Bahasa Indonesia yang menggunakan bentuk ragam baku dan bukan merupakan bahasa yang kerap dipakai oleh anak berusia tiga hingga sebelas tahun. Film animasi tersebut di antaranya Frozen, Chucky, Inside Out, dan film animasi luar negeri lainnya yang menggunakan bahasa asing. Film-film animasi yang memiliki terjemahan Bahasa Indonesia tersebut kerap kali menjadi tontonan Gibran sejak kecil. Film animasi tersebut dapat diakses oleh Gibran melalui penggunaan perangkat elektronik yang telah disediakan orang tua Gibran sejak ia kecil, perangkat elektronik yang paling kerap

dipakai adalah televisi. Faktor inilah yang kemudian menjadi alasan kuat pada perkembangan pemerolehan bahasa Gibran, sehingga banyak tuturan yang ia hasilkan adalah sebagai luaran dari tiruan yang ia peroleh melalui film animasi tersebut.

Dengan hadirnya perangkat elektronik dalam kehidupan Gibran, ini memperbesar peluang dalam upaya peningkatan pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa anak seusia dirinya. Peran orang tua yang tidak serta merta melepas tanggungjawab mereka dalam perkembangan bahasa anaknya dengan membiarkan si anak memanfaatkan nilai guna dari perangkat elektronik sebagaimana fungsinya. Pengalaman tersebut yang memberikan ruang bagi si anak dalam melakukan proses peniruan atau imitasi terhadap segala sesuatu yang ia saksikan dari perangkat elektronik tersebut yang memengaruhi pemerolehan bahasanya.

Selaras pada konsep behavioristik yang menyatakan jika pemerolehan bahasa seorang anak berlangsung melalui hubungannya dengan alam sekitar dan diproses secara imitasi atau tindakan meniru.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Bandura yang merupakan sosok behavioris, menyatakan bahwa perluasan bahasa mampu mengalami peningkatan dengan adanya peniruan terhadap sosok tertentu. Selain itu, menurut Bandura, anak-anak dapat menerapkan suatu peniruan terhadap model tertentu, sehingga bukan hanya dengan menirukan tokoh atau orang.

Oleh karena hal tersebut, konsep teori di atas bersesuaian dengan pemerolehan bahasa yang dialami oleh Gibran. Pemerolehan bahasanya didapat melalui proses meniru berdasarkan pengalamannya menyaksikan bermacam film animasi kegemarannya. Proses peniruan itulah yang kemudian direkam oleh Gibran dan direalisasikan dalam bentuk tuturan saat berbagi cerita dengan peneliti tentang suatu topik tertentu,

Berdasarkan transkrip data di atas, tuturan yang dihasilkan oleh Gibran mampu diklasifikasikan pada bidang sintaksis melalui jenis kalimatnya. Jenis-jenis kalimat itu meliputi kalimat deklaratif, imperatif, hingga interogatif.

Tabel 1

| No | Jenis Kalimat | Ujaran | Jumlah |
|----|--|---|--------|
| 1. | Kalimat Deklaratif (adalah kalimat yang bertujuan memberikan suatu informasi). | - Aku kemarin bulan Oktober pergi ke Jakarta. - Aku menginap di Hotel Vertu Harmoni. | 12 |

| | | |
|----|--|---|
| | - Hari pertama di Jakarta, aku belum ke mana-mana. | |
| | - Hari kedua, aku ke dufan. | |
| | - Di dufan ada banyak permainannya. | |
| | - Aku naik wahana kapal. | |
| | - Hari ketiga di Jakarta, aku ke <i>timezone</i> . | |
| | - Aku menjadi pemadam kebakaran, koki, detektif, dan lainnya. | |
| | - Hari keempat, aku ke BX Sea. | |
| | - Di BX Sea banyak ikannya, ada ikan hiu, ada napoleon, dan lain sebagainya. | |
| | - Hari kelima, aku mau pulang tapi dikasih hadiah sama mama, menginap satu hari lagi di hotel. | |
| | - Hari terakhir, aku pulang, yang pertama ke rest area, kedua langsung pulang. | |
| 2. | Kalimat Interogatif (merupakan kalimat dengan tujuan menanyakan suatu informasi). | 3 |
| | - Sekarang jam berapa? | |
| | - Kenapa lupa? | |
| | - Sudah selesai belum? | |
| 3. | Kalimat Imperatif (yakni kalimat yang berfungsi guna meminta seseorang melakukan suatu hal). | 3 |
| | - Tunggu sebentar! | |
| | - Tolong buka ini! | |
| | - Besok jangan lupa, ya! | |

Melalui data tabel di atas, diketahui bahwasanya Gibran telah mampu menghasilkan jenis tuturan pada bidang sintaksis. Mulai dari kalimat yang berfungsi menginformasikan, menanyakan suatu hal, hingga memerintahkan sesuatu. Kalimat yang menduduki posisi teratas atau yang mendominasi pada tuturan Gibran di atas adalah kalimat deklaratif, apabila dilihat dari banyaknya jumlah kalimat tersebut. Sedangkan pada kalimat interogatif dan

imperatif memiliki kuantitas yang sama banyaknya, yakni masing-masing tiga.

IV. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan mengetahui hasil dari data yang telah dipaparkan di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwasanya penggunaan perangkat elektronik memengaruhi pemerolehan bahasa seorang anak bernama Gibran Arianda Abizard yang berusia delapan tahun. Hal ini turut didukung dengan teori yang



diungkapkan kaum behavioristik, yakni keterampilan berbahasa seseorang diperoleh dari aktivitas peniruan yang dilakukan Gibran terhadap segala sesuatu. Dalam hal ini, Gibran meniru bahasa yang terdapat dalam film animasi melalui penggunaan perangkat elektronik.

Kemudian, dalam hal tataran sintaksis, perkembangan bahasa anak turut dipengaruhi oleh penambahan usia dan kognitifnya. Seorang anak yang mampu menghasilkan kalimat pada bidang sintaksis dalam pemerolehan bahasanya diindikasikan mampu menghasilkan perkataan dan deretan kalimat sesuai dengan konteks. Berkaca pada penelitian yang telah dilakukan, melalui tuturannya, Gibran telah mampu menghasilkan kalimat-kalimat pada tataran sintaksis, seperti kalimat deklaratif, kalimat interogatif, serta kalimat imperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Porat. 2018. *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eskawati, L., Septiadi, H. N., & Khasanah, F. Pengaruh Gadget Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian Psikolinguistik). *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 784-790.
- Fatmaira, Z., Pasaribu, T., & Habibi, R. (2024). Pemerolehan Bahasa pada Anak Tingkat Dasar (Kajian Psikolinguistik). *Warta Dharmawangsa*, 18(3), 1039-1049.
- Hamiidah, F., Nurrahman, R., & Putra, D. A. K. (2022). Perbandingan Akuisisi Bahasa Anak Perempuan dan Laki-laki Usia 2-4 Tahun. *Referen*, 1(1), 44-56. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i1.9158>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-63.
- Isnaeni, M. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 8-12 Tahun Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 6(3).
- Isnainy, S., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SDN Telang 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 12-16. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/316%0Ahttp://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/download/316/312>
- Khotimah, K. (2021). Pengaruh bahasa baku terhadap pemerolehan bahasa anak usia 7-8 tahun. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 206-218.
- Manik, D., Oktavianda, R., & Lubis, F. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian Mean Length of Utterance 'MLU') Farzan Zefa Marpaung (Anak Usia Tiga Tahun Enam



- Bulan). *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 113-118.
- Muradi, A. (2018). Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik dan Al-Quran. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Nina, N., Triyanto, T., Fakhrunnisa, R., Dewanti, L., & Maya, M. (2023). Kajian Psikolinguistik pada Pemerolehan Bahasa Anak Speech Delay Usia 2-3 Tahun di Kec. Rancabungur Kab. Bogor. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 95-104.
- Putri, S. K., Fitriyana, Y., & Putra, D. A. K. (2023). Kemampuan Bercerita pada Anak Usia 9 Tahun. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Universitas Pancasakti Tegal, 6(1), 1-10.
- Prastiwi, M. W., Ningsih, S. W., Aji, D. R., Kholifatul, R., & Fauziah, M. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Terhadap Perkembangan Anak Usia 8 Tahun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 570-580.
- Rustan, M., Djatmika, D., Khoironi, H., & Zihan, A. K. (2024). Pemerolehan Bahasa pada Anak Perempuan dan Laki-Laki Umur 8 Tahun di SD Negeri Ngoresan Surakarta (Kajian Psikolinguistik). *CAKRAWALA LINGUISTA*, 7(2), 150-155.
- Sudarwati, Emy. dkk. 2017. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: UB Press.